

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti tentang pronomina persona dalam kaba klasik *Si Buyuang Karuik*, terdapat tiga jenis pronomina persona yang diidentifikasi, yaitu pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga, yang masing-masing memiliki bentuk tunggal dan jamak serta berfungsi dalam berbagai konteks percakapan antar tokoh.

Pronomina persona pertama, seperti *denai* dan *kami*, menggambarkan identitas serta posisi subjek dalam narasi, mencerminkan keterlibatan penutur dalam cerita dan hubungan emosional yang terjalin. Sementara itu, pronomina persona kedua seperti *waang* dan *kalian*, serta ketiga seperti *inyo* dan *paja*, mencerminkan bentuk interaksi antar tokoh serta kedekatan sosial mereka, yang menunjukkan tingkat keakraban dan nuansa kesopanan yang berlaku dalam budaya Minangkabau.

Pronomina persona dalam kaba klasik *Si Buyuang Karuik* ditemukan: 1) pronomina persona pertama tunggal dan jamak terdapat tujuh (7) data; 2) pronomina persona kedua tunggal dan jamak terdapat enam (6) data; 3) pronomina persona ketiga tunggal dan jamak terdapat empat (4) data.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan pronomina persona dalam Kaba Klasik *Si Buyuang Karuik*, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi penting yang digunakan oleh tokoh-tokohnya dalam menyampaikan maksud, perasaan, dan informasi. Dari tujuh fungsi bahasa menurut

Halliday, ditemukan lima fungsi yang paling dominan pada kaba klasik *Si Buyuang Karuik*, yaitu fungsi personal, regulasi, interaksional, informatif, dan heuristik. Fungsi personal merupakan fungsi yang paling menonjol, karena banyak tokoh menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan seperti sedih, takut, marah, maupun pasrah terhadap nasib. Sementara itu, fungsi regulasi terlihat saat tokoh memberi perintah atau nasihat, dan fungsi interaksional muncul dalam bentuk ajakan atau sapaan yang bertujuan menjalin hubungan sosial. Fungsi informatif hadir ketika tokoh menyampaikan informasi atau fakta tertentu, dan fungsi heuristik digunakan saat tokoh mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu sesuatu.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pronomina persona berfungsi sebagai alat komunikasi dalam masyarakat Minangkabau, khususnya dalam konteks cerita tradisional seperti *Kaba Si Buyuang Karuik*.

1.2 Saran

Disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji pronomina persona dalam konteks linguistik sosiologis untuk memahami variasi penggunaannya berdasarkan latar belakang sosial dan demografis penutur di masyarakat Minangkabau. Selain itu, pengembangan teori morfologi bisa menjadi fokus penelitian yang menarik, dengan analisis yang lebih mendalam tentang bentuk dan struktur pronomina. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam materi ajar bahasa Minangkabau, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan pronomina dalam konteks yang tepat. Diharapkan juga agar kajian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin melakukan studi

lebih mendalam mengenai struktur bahasa dalam karya sastra Minangkabau, baik dari sisi linguistik maupun sisi sosiokultural.

